

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan di sekolah tidak dapat dilepaskan dari proses pembelajaran dan interaksi antara guru dan siswa. Pembelajaran merupakan suatu proses yang rumit karena tidak sekedar menyerap informasi dari guru, tetapi juga melibatkan berbagai kegiatan dan tindakan yang harus dilakukan untuk mencapai hasil belajar yang baik.

Keberhasilan pembelajaran tidak hanya tertuju pada guru saja tetapi peran siswa serta strategi pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Pelaksanaan proses belajar mengajar kemampuan yang dituntut adalah keaktifan guru dalam menciptakan dan menumbuhkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan rencana yang telah disusun dalam perencanaan (Sudjana, 2009). Guru hanya berperan sebagai fasilitator yang membimbing dan mengarahkan siswa agar mampu menguasai konsep dari materi yang harus dikuasai siswa. Siswa harus berperan aktif dalam proses pembelajaran, sehingga mampu memahami konsep materi pelajaran yang dipelajari.

Kenyataan di lapangan, sebagian besar siswa cenderung pasif selama mengikuti proses belajar mengajar. Ada beberapa faktor yang mendasari sikap siswa yang cenderung pasif, yaitu Pembelajaran lebih bersifat *teacher-centered*, guru hanya menyampaikan materi biologi sebagai produk dan peserta didik menghafal informasi factual. Kurangnya interaksi antara siswa dengan guru maupun dengan teman belajarnya, siswa kurang diberikan kesempatan untuk mengapresiasi pendapatnya dalam kelas, dan pemilihan strategi pembelajaran yang kurang interaktif. Strategi mengajar adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran (Sudjana, 2009).

Dalam suatu proses pembelajaran perlu disusun suatu strategi agar tujuan itu dapat tercapai dengan optimal. Tanpa strategi yang tepat dan tidak mungkin tujuan dapat tercapai. Banyak alternatif Strategi pembelajaran yang dapat dipilih

dan digunakan oleh guru, namun pada prinsipnya tidak ada satupun strategi pembelajaran yang dapat dipandang sempurna dan cocok dengan semua pokok bahasan yang ada dalam setiap bidang studi yang diajarkan. Untuk itu, sebaiknya guru memilih strategi pembelajaran yang lebih tepat untuk digunakan.

Dalam hal ini peneliti mencoba melihat seberapa besar pengaruh minat belajar siswa dan hasil belajar siswa jika menggunakan strategi pembelajaran inkuiri terstruktur. Menurut Ibe *et al.* (2013) Strategi pembelajaran berbasis inkuiri memberikan efek yang signifikan lebih tinggi terhadap minat dan hasil belajar biologi siswa dibandingkan dengan strategi pembelajaran ekspositori. Dari hasil penelitian lainnya, Opara *et al.* (2011) pembelajaran menggunakan inkuiri secara umum memberikan efek yang positif terhadap minat, tingkah laku dan hasil belajar sains siswa. Di samping faktor strategi pembelajaran, faktor siswa juga tidak kalah penting dalam menentukan pencapaian keberhasilan siswa. Jadi dalam hal ini guru, siswa, materi pelajaran dan strategi termasuk dalam sumber-sumber belajar. Pada penelitian ini peneliti mengambil salah satu dari strategi pembelajaran yaitu strategi pembelajaran inkuiri terstruktur sebagai acuan dalam penelitian ini.

Strategi inkuiri terstruktur sebagai penciptaan atau pengelolaan ruang kelas dimana siswa dilibatkan dalam dasar-dasar pemecahan masalah melalui diskusi, berpusat pada siswa, dan aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh siswa.. Tugas guru dalam kelas inkuiri terstruktur ini adalah membantu siswa mencapai tujuannya, maksudnya guru lebih banyak berurusan dengan strategi dari pada memberi informasi. Tugas guru mengelola kelas sebagai sebuah tim yang bekerja sama untuk menemukan suatu yang baru. Menurut Ikitde *et al.* (2013) siswa yang memiliki gaya belajar intuitif menunjukkan hasil yang lebih baik ketika diajar menggunakan strategi pembelajaran inkuiri.

Salah satu mata pelajaran wajib di sekolah adalah biologi, pelajaran ini memfokuskan pada kemampuan siswa dalam menganalisis pengetahuan yang dimiliki siswa dengan kehidupan sehari-hari dan siswa memahami konsep-konsep biologi yang diajarkan di sekolah. Pembelajaran biologi dewasa ini masih kurang, bersifat hapalan dan kurang mengembangkan proses berpikir. Maka peneliti

berusaha menerapkan pembelajaran inkuiri terstruktur pada materi sistem ekskresi, dimana materi ini merupakan salah satu materi tersulit yang ada di kelas XI IPA, sehingga diperlukan strategi pembelajaran yang menarik dan dapat memberikan penguasaan materi oleh siswa secara individual yang tidak berpatok pada informasi yang hanya berasal dari guru. Untuk itu peneliti menganggap strategi pembelajaran inkuiri terstruktur sangat cocok diterapkan untuk materi sistem ekskresi ini.

Berdasarkan hasil observasi di SMA Negeri 2 Lubuk Pakam, dalam pembelajaran selama ini masih jarang menerapkan strategi-strategi pembelajaran yang saat ini sudah banyak beredar. Strategi pembelajaran yang sering digunakan hanya ekspositori yang lebih banyak mengandalkan ceramah dan diskusi kelompok biasa dan dilakukan secara berkelanjutan pada semua materi biologi. Hal ini menyebabkan siswa sering merasa jenuh, kurang termotivasi dan menjadi pasif dalam setiap pembelajaran. Dengan adanya kondisi tersebut, sehingga mempengaruhi juga terhadap hasil belajar siswa yang kurang optimal. Dilihat dari hasil belajar biologi siswa di kelas XI IPA di SMA Negeri 2 Lubuk Pakam, sekitar 60 % siswa yang memiliki nilai tidak tuntas. Hal ini menunjukkan hasil belajar siswa yang masih sangat rendah. Maka dari itu, peneliti mencoba mencari solusi atas permasalahan hasil belajar yang rendah tadi menggunakan strategi pembelajaran inkuiri terstruktur. Menurut hasil penelitian Nuryana (2012) strategi inkuiri memberikan hasil yang baik dalam meningkatkan hasil belajar siswa baik itu di ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

Peneliti mencoba menerapkan strategi pembelajaran inkuiri terstruktur (*Structured Inquiry*) untuk mengatasi masalah yang telah dikemukakan diatas. Berdasarkan uraian diatas, peneliti melakukan penelitian eksperimen yang berjudul “*Perbedaan Hasil Belajar Siswa Yang Diajar Menggunakan Strategi Pembelajaran Inkuiri Terstruktur dengan Strategi Pembelajaran Ekspositori Pada Sub Materi Sistem Ekskresi Manusia di Kelas XI SMA Negeri 2 Lubuk Pakam Tahun Pembelajaran 2013/2014*”.

1.2. Identifikasi Masalah

1. Pembelajaran lebih bersifat *teacher-centered*, siswa cenderung pasif dalam mengikuti pembelajaran.
2. Kurang variatifnya strategi pembelajaran yang digunakan selama pembelajaran.
3. Kurangnya interaksi antara siswa dengan guru maupun dengan teman belajarnya, siswa kurang diberikan kesempatan untuk mengapresiasi pendapatnya dalam kelas.
4. Hasil belajar biologi siswa yang masih rendah.

1.3. Batasan Masalah

Luasnya cakupan masalah yang muncul, maka diperlukan pembatasan masalah. Penelitian ini dibatasi pada penerapan strategi pembelajaran inkuiri terstruktur dengan strategi pembelajaran ekspositori untuk mengetahui perbedaan dalam hasil belajar biologi siswa di kelas XI IPA SMA Negeri 2 Lubuk Pakam Tahun Pembelajaran 2013/2014 pada materi sistem ekskresi manusia.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah hasil belajar siswa yang diajar menggunakan strategi pembelajaran inkuiri terstruktur pada materi sistem ekskresi manusia di kelas XI IPA SMA Negeri 2 Lubuk Pakam Tahun Pembelajaran 2013/2014?
2. Bagaimanakah hasil belajar siswa yang diajar menggunakan strategi pembelajaran ekspositori pada materi sistem ekskresi manusia di kelas XI IPA SMA Negeri 2 Lubuk Pakam Tahun Pembelajaran 2013/2014?
3. Adakah perbedaan hasil belajar siswa yang diajar menggunakan strategi pembelajaran inkuiri terstruktur dengan strategi pembelajaran ekspositori di kelas XI IPA di SMA Negeri 2 Lubuk Pakam Tahun Pembelajaran 2013/2014?

1.5. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang diajar menggunakan strategi pembelajaran inkuiri terstruktur pada materi sistem ekskresi manusia di kelas XI IPA SMA Negeri 2 Lubuk Pakam Tahun Pembelajaran 2013/2014.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang diajar menggunakan strategi pembelajaran ekspositori pada materi sistem ekskresi manusia di kelas XI IPA SMA Negeri 2 Lubuk Pakam Tahun Pembelajaran 2013/2014.
3. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa yang diajar menggunakan strategi pembelajaran inkuiri terstruktur dengan strategi pembelajaran ekspositori di kelas XI IPA di SMA Negeri 2 Lubuk Pakam Tahun Pembelajaran 2013/2014.

1.6. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber literatur apabila ingin melakukan penelitian yang berhubungan dengan strategi pembelajaran inkuiri terstruktur.
2. Bagi guru, strategi pembelajaran inkuiri terstruktur menjadi suatu inovasi baru dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan menyenangkan.
3. Bagi sekolah SMA Negeri 2 Lubuk Pakam, memberikan sumbangan pemikiran sebagai alternatif peningkatan kualitas pendidikan di SMA Negeri 2 Lubuk Pakam khususnya untuk peningkatan kualitas belajar biologi siswanya.